

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BINAAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SEMESTER
GENAP TAHUN 2014/2015 DI SMP NEGERI 5 MATARAM**

**Oleh
Baiq Johariah S,
Waka SMP Negeri 5 Mataram.**

ABSTRAK: Yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini karena rendahnya kompetensi guru Binaan dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya bagaimana mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru binaan SMP Negeri 5 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi waka sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi waka Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi waka Sekolah rata-rata (3,90), observasi guru rata-rata (3,40) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (78,93). Pada siklus II observasi waka Sekolah rata-rata (4,50) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,80) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (92,85) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar waka Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran/bidang study agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : Supervisi akademis – kompetensi guru

PENDAHULUAN

Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) wakil kepala sekolah di tingkat SMP terbagi atas dua bagian. Lima Puluh persen (50%) adalah tugas mengajar sebagaimana layaknya guru mata pelajaran sesuai dengan bidang yang diampunya, sedangkan lima puluh persen (50%) lagi adalah tugas dibidang manajerial. Tupoksi ini seorang wakil kepala sekolah harus mampu membina setidaknya 5 (lima) guru mata pelajaran yang pada umumnya pembinaan terkait dengan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran yang diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lain-lain).

Seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah harus mampu dan menguasai seluruh perangkat administrasi guru, serta mampu memberikan contoh dengan jalan melengkapi seluruh perangkat guru barulah memberikan bimbingan kepada guru sejawat yang menjadi binaannya. Tugas wakil kepala sekolah dibidang akademik meliputi: 1) mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal, 2) memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, 3) menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 4) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru yang

menggunakan pendekatan dan teknologi supervisi yang tepat, 5) menilai dan menindak lanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 5 Mataram, ada 5 (lima) guru binaan akademik peneliti masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Faktor penyebab rendahnya kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya antara lain; 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan/pembinaan dari waka SMP Negeri 5 Mataram strategi dalam proses pembelajaran, 2) guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang strategi pembelajaran, 3) kegiatan MGMP guru mata pelajaran/guru binaan wakasek kurang dioptimalkan, dan 4) kepedulian guru binaan masih rendah dan kurang berupaya secara individual dalam upaya meningkatkan kompetensinya khusus penerapan strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran peserta didik aktif.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh wakil kepala SMP Negeri 5 Mataram upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Diantara beberapa alternatif solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan Bimbingan tata cara mengajar yang memfokuskan pada pembelajaran peserta didik aktif dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat dilakukan di kelas senyatanya dan sesuai dengan kondisi riil peserta didik di SMP Negeri 5 Mataram. Keunggulan bimbingan yang terfokus pada tata cara mengajar dengan penerapan strategi yang mengarah pada peserta didik aktif ini antara lain: 1) mampu merubah mindset guru dalam proses pembelajaran, 2) bimbingan bisa terfokus pada permasalahan mendasar yang harus segera mendapat solusi, 3) pelaksanaan bimbingan melalui kegiatan terfokus khusus 5 (lima) guru binaan lebih efektif dan mampu menghasilkan sesuatu yang diharapkan yaitu terlaksananya proses

pembelajaran yang mengarah pada peserta didik aktif, 4) hasil bimbingan yang sudah dianggap baik dan benar dapat ditularkan kepada guru mata pelajaran lain dalam waktu yang relatif singkat.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu terwujudnya proses pembelajaran yang mengarah pada peserta didik aktif dengan strategi yang tepat sasaran, maka diperlukan suatu penelitian yaitu penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi wakil Kepala SMP Negeri 5 Mataram dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Akademik Semester Genap Tahun 2014/2015 Di SMP Negeri 5 Mataram”.

LANDASAN TEORI

Konsep Supervisi Akademik

Salah satu tugas waka sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap waka sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Waka sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana

program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber

informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Perencanaan Program Supervisi Akademik

Salah satu tugas waka sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar waka sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka waka sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui: (a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar proses, dan (b) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan, (c) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, (d) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru,

(e) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Teknik-Teknik Akademik

Satu di antara tugas waka sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Waka sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-

Supervisi

teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961). Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 5 (lima) guru binaan SMP Negeri 5 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan

metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

METODE PENELITIAN

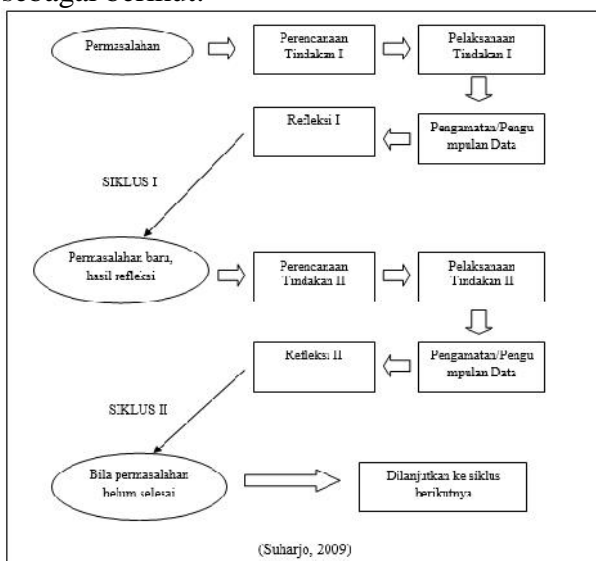
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi lima orang guru binaan.

Perencanaan Tindakan

Waka sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 5 (lima) guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala, Waka sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai KTSP

Skenario Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui "siklus", dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan I berupa pendampingan klasikal, sedangkan pertemuan ke 2 pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4. Instrumen pengamatan/observasi Waka sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observers
5. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan pendampingan berupa penjelasan teknik dilakukan oleh waka sekolah (mentor) sekaligus sebagai peneliti.
6. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 5 (lima) guru binaan selama proses pendampingan pada kegiatan supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

6. Menyusun materi tentang supervisi akademik
7. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
8. Menyusun instrumen observasi waka sekolah dan observasi guru
9. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik

10. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

c) Kegiatan pendampingan

7. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
8. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
9. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
10. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
11. Memberikan penguatan/reward
12. Memberikan tugas individual

d) Kegiatan supervisi akademik

Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

4. Mengamati aktifitas guru selama pendampingan
5. Mengamati guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
6. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

6. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
7. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
8. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
9. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
10. Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

3. Hasil observasi waka sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor

rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)

4. Prosentase ketercapaian $\geq 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata ≥ 80 (Kategori Baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I; Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi waka sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, pertemuan I pelaksanaan pendampingan klasikal, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Waka sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,90, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,93.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan

penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II; Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi waka sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Waka sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,80, Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,85.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi waka sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I; Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik. Ada kendala yang dihadapi selama persiapan alat dan bahan pembelajaran, tetapi setelah meminta petunjuk kepada pembimbing kendala yang dihadapi pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan ± 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi waka sekolah oleh pengawas selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh waka sekolah/peneliti (3,90) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ (kategori baik). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke lima guru binaan memperoleh rata-rata (3,40) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif). Nilai rata-rata kelima guru pada siklus I adalah (78,93) ini artinya siklus I masih belum tuntas, karena presentase ketuntasan baru mencapai

20%, sehingga tindakan pada siklus ke II perlu ditingkatkan.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Waka sekolah (3,90), Hasil Observasi Guru (3,40), Hasil Supervisi Akademik (78,93)

SIKLUS II; Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan waka sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh waka sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Waka sekolah (4,50), Hasil Observasi Guru (4,80). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus

II memperoleh nilai rata-rata (92,85/kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi waka sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, dengan perolehan peningkatan sebagai berikut: Hasil Observasi Waka sekolah (4,50), Hasil Observasi Guru (4,80), Hasil Supervisi Akademik (92,85).

PENUTUP

Simpulan

Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1	Observasi Waka sekolah	\geq 4,00	3,90	4,50	0,60	Berhasil
2	Observasi Guru	\geq 4,00	3,40	4,80	1,40	Berhasil
3	Supervisi Akademik di Kelas	\geq 80,00	78,93	92,85	13,92	Berhasil

- Upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru binaan Waka SMP Negeri 5 Mataram Semester Genap Tahun 2014/2015 dan Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.
- Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Saran

- Bagi Waka sekolah Sejawat : Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
- Bagi Guru : Disarankan kepada semua guru bidang studi/mata pelajaran di SMP Negeri 5 Mataram agar senantiasa: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, 2) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alauddin, 2015. *Supervisi Akademik Waka sekolah*. dalam https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA SEKOLAH. diambil tanggal 13 Januari 2015. Pukul 09.36 wita.
- [2] Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- [3] Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- [4] Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- [5] Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- [6] Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- [7] Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [8] Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.
- [9] Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [10] Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- [11] Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [12] Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- [13] Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- [15] Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- [16] Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Waka sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.

- [17] Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [18] Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- [19] Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute